

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS DIGITAL DAN *SCIENTIFIC WRITING* BAGI GURU

Safriana¹, Ade Irfan², Zahratul Fitri³

¹Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh

²Pendidikan Matematika, Universitas Abulyatama

³Pendidikan Informatika, Universitas Malikussaleh

email: safriana@unimal.ac.id

Abstrak

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh guru fisika yang tergabung dalam wadah profesionalisme guru mata pelajaran yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika Kabupaten Aceh Utara. Guru fisika masih terkendala dalam kenaikan pangkatnya dikarenakan belum mampu menghasilkan karya ilmiah berupa artikel. Hal disebabkan karena belum adanya pelatihan khusus untuk mendukung penulisan karya ilmiah berbasis digital, pengetahuan anggota kelompok guru (MGMP) masih kurang dalam penulisan karya ilmiah, kurangnya penguasaan teknologi informasi dalam mensubmit artikel ilmiah secara online, dan keterbatasan pemahaman guru dalam menulis karya ilmiah berbasis *scientific writing*. Adapun solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melakukan program pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah kepada guru Fisika dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana publikasi karya ilmiah bagi jenjang kepangkatan guru, memberikan pelatihan dan pendampingan teknik penulisan karya ilmiah berbasis digital dan *scientific writing*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% guru telah mampu menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan berdasarkan hasil respon guru pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman guru menulis karya ilmiah dan berharap kegiatan ini dapat terus dilanjutkan agar para guru tidak ada lagi kendala dalam meningkatkan profesionalismenya.

Kata kunci: Pelatihan, Karya Ilmiah, Guru

Abstract

Writing scientific papers is one way to improve teacher professionalism. In the field, however, teachers still experience difficulties in producing scientific work. This is the case for physics teachers who are members of the Physics Subject Teacher Consultation (MGMP) of North Aceh District. Physics teachers are still constrained in their promotion due to their inability to produce scientific work in the form of articles. This is due to the lack of special training to support writing digital-based scientific papers, the knowledge of members of the teacher group (MGMP) being insufficient in writing scientific papers, the lack of mastery of information technology in submitting scientific articles online, and the limited understanding of teachers in writing scientific-based works. The solution to this problem is to carry out a training program and help in writing scientific papers to Physics teachers by providing counseling on how to publish scientific papers for teacher rank levels, providing training and assistance in digital-based scientific writing techniques and *scientific writing*. The results of this activity indicate that 80% of teachers have been able to produce scientific articles that are published in national journals. According to the teachers' responses, the implementation of this activity has been very helpful in increasing their understanding of writing scientific papers. It is hoped that this activity can continue so that teachers will no longer have obstacles in increasing their professionalism.

Keywords: Training, Scientific Writing, Teacher

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, seorang guru diharuskan membuat penelitian atas kinerjanya sendiri. Dengan cara membuka diri dan melihat perkembangan baru di bidangnya. Penulisan karya tulis ilmiah memiliki manfaat yang begitu besar bagi guru, antara lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga dapat melatih kreatifitas dan inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru. Suhardjono (2009:4) menyatakan bahwa guru profesional dituntut tidak hanya melaksanakan, tetapi

juga harus mengembangkan profesinya. Lebih lanjut Istarani (2014:7) mengemukakan bahwa hanya bagi mereka yang mampu mengembangkan profesinya, diberikan penghargaan antara lain yaitu dengan kenaikan pangkat/ golongan.

Peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang menyatakan bahwa persyaratan dalam kenaikan golongan yaitu wajib sebagai syarat kenaikan pangkat dan golongan III/a ke atas dengan minimal jumlah angka kredit yang bervariasi berdasarkan jenjang pangkat dan golongannya. Lebih lanjut PKB sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) pengembangan diri; (2) publikasi ilmiah; dan (3) karya inovatif. Dengan demikian berdasarkan ketentuan di atas setiap guru jika ingin naik pangkat/ golongan wajib untuk membuat karya ilmiah.

Kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah. Yulhendri, dkk (2018: 56) menyatakan bahwa sebenarnya kesulitan guru-guru dalam menulis karya ilmiah merupakan permasalahan klasik yang terus mengemuka. Kenyataan ini dilihat dari golongan kepangkatan guru mengalami stagnasi pada golongan IV/a, hal ini dikarenakan untuk jenjang kepangkatan berikutnya guru diharuskan menulis karya ilmiah. Kenyataannya para guru sudah mencoba menulis karya ilmiah sebagai syarat jenjang kepangkatan, akan tetapi seringkali karya mereka kurang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut para guru belum mampu menulis karya ilmiah dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan para guru tidak termotivasi dan merasa cemas terkait dengan dan kriteria penulisan karya ilmiah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Suryana (Widagdo, 2018: 26) yang mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos dan terbentur pada karya ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Hal tersebut juga dialami oleh guru fisika yang tergabung dalam wadah profesionalisme guru mata pelajaran yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa kegiatan program rutin telah dilakukan dalam forum ini, akan tetapi untuk program pengembangan masih terbatas. Berbagai kendala yang dialami guru fisika diantaranya belum adanya pelatihan khusus untuk mendukung penulisan karya ilmiah berbasis digital, pengetahuan anggota kelompok guru (MGMP) masih kurang dalam penulisan karya ilmiah, kurangnya pemahaman penguasaan teknologi informasi dalam membuat sitasi dan daftar pustaka, kurangnya penguasaan teknologi informasi dalam mensubmit artikel ilmiah secara online, guru masih mengalami kesulitan kenaikan pangkat karena keterbatasan pemahaman guru dalam menulis karya ilmiah berbasis scientific writing.

Adapun solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melakukan program pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah kepada guru Fisika yang diwadahi oleh MGMP Fisika Kabupaten Aceh Utara, yang berlokasi di jalan BTN ARUN Paloh Lada, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara. Lebih khusus solusi yang ditawarkan adalah membuat sosialisasi pengenalan karya tulis ilmiah yang bekerja sama dengan PPMG Wilayah III Aceh dalam memberikan penyuluhan tentang bagaimana publikasi karya ilmiah bagi jenjang kepangkatan guru, memberikan pelatihan dan pendampingan teknik penulisan karya ilmiah berbasis digital dan scientific writing, Membuat sitasi dan mengaplikasikan software manajer referensi untuk membuat dan mengumpulkan daftar pustaka, memberikan pelatihan Technical submission berupa artikel bekerja sama dengan redaksi Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika (Relativitas) dalam menerbitkan karya ilmiah guru baik secara cetak maupun online. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan program In-On-In service yang dilakukan secara berkesinambungan.

METODE

Kegiatan pengabdian Bagi Masyarakat ini dilaksanakan di kabupaten Aceh utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (pendampingan langsung ke sekolah) di SMAN 1 Dewantara yang merupakan Pusat lokasi pertemuan MGMP Fisika Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode survey. Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Untuk mengukur ketercapaian dilakukan analisis deskriptif kualitatif.

Metode pendampingan yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pertama : Pelatihan dengan Pola In On In service

Tahap pertama (*In*) diawali dengan sosialisasi dan pemberian pemahaman pada guru mengenai: 1) potensi dan peluang guru menulis karya tulis ilmiah berjenis makalah, diktat, laporan penelitian berbasis digital, 2) teknik penulisan ketiga jenis karya tulis ilmiah tersebut, mencakup: mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik/judul karya tulis ilmiah, 3) teknik menyusun kerangka tulisan karya ilmiah, 4) teknik mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep karya tulis ilmiah, 5) teknik menulis dan menyunting karya ilmiah, 6) memberikan pemahaman tentang prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) kepada guru yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, 7) menyusun instrumen penelitian dan 8) penggunaan teknologi informasi dalam menuliskan karya ilmiah. Kegiatan Pada Tahap *In* Ini dilaksanakan selama dua minggu secara tatap muka.

2. Tahap Kedua: Pendampingan Lapangan

Pendampingan lapangan ini dilakukan melalui dua cara yaitu melalui whatsapp dan pendampingan ke sekolah secara tatap muka dengan mengikuti prosedur protokol kesehatan masa pandemi Covid-19. Adapun kegiatan pendampingan ini dimaksudkan agar guru yang sudah mendapatkan pelatihan agar terus dapat menggunakan pengetahuannya dalam melakukan penelitian PTK hingga menghasilkan karya tulis ilmiah. Pendampingan ini melibatkan seluruh guru yang telah mengikuti pelatihan *In-On-In service*, hal ini dimaksudkan, agar beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki pengalaman langsung dalam menulis dan menerbitkan hasil karyanya, sehingga pengalaman ini dapat dimanfaatkan jika kedepan ditemukan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah dan menularkannya kepada guru-guru lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif bagi peserta terutama dalam penulisan karya ilmiah. Selama ini peserta merasa kesulitan untuk mengajukan kenaikan pangkat dan golongan dikarenakan kesulitan dalam menghasilkan karya ilmiah. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini, guru sudah lebih memahami tentang metode scientific writing, penggunaan software manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero. Guru telah dapat menulis artikel dari PTK yang telah dibuat dan cara mempublikasikannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil jawaban mitra dari kuesioner pada pertanyaan no. 6 dan no. 7 (Gambar 1).



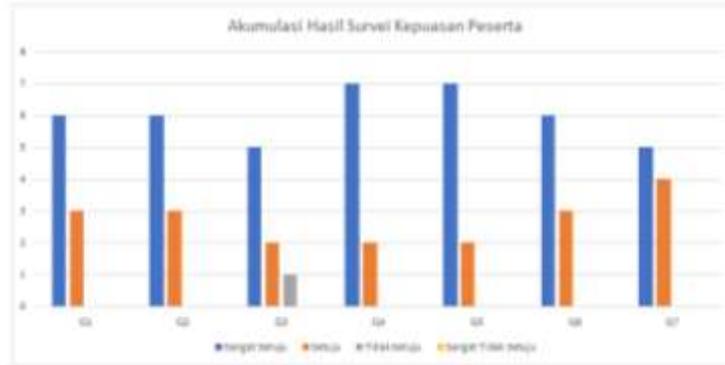
Gambar 1. Persentase Jawaban Mitra pada Pertanyaan Kuesioner No.6 dan 7

Kuesioner yang diberikan terdapat 7 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan 3 pertanyaan dalam bentuk jawaban essay. Jumlah responden adalah 9 responden dari 15 peserta pendampingan karya tulis ilmiah. Dari hasil survey didapati bahwa rata-rata responden menjawab 40% setuju dengan kepuasan atas kegiatan pendampingan yang telah diikuti. Hal ini sejalan dengan visi dan misi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Dari hasil survey jawaban essay responden juga menunjukkan kepuasan peserta pendampingan yang ditunjukkan dalam jawaban-jawaban khusus untuk melakukan kegiatan serupa pada kesempatan mendatang sehingga membantu kebutuhan guru yang sangat dibutuhkan saat ini. Menurut (Widagdo, 2018) adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya

Berdasarkan saran yang diperoleh dari hasil survey angket terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hampir 80% peserta mendukung kegiatan ini peserta berharap kegiatan pengabdian dapat terus ditingkatkan dan program ini dapat berlanjut kedepannya. Kebanyakan peserta sangat bersemangat dengan program ini. Peserta menjadi sangat antusias dalam

menghasilkan karya ilmiah, hal ini dikarenakan, kegiatan pengabdian ini membantu peserta lebih memahami tentang teknik penulisan karya ilmiah berupa artikel dan cara mempublikasinya pada jurnal nasional. Selain itu, melalui penulisan karya ilmiah ini, guru dapat mengembangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan (Mia, H, SB, H, & Sadikin, 2015) dengan penulisan karya tulis ilmiah, membekali guru-guru mengenai pengetahuan yang terkait dengan kegiatan menulis karya ilmiah dan melatih guru-guru untuk dapat mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Berikut ditunjukkan hasil survey kepuasan peserta pelatihan pendampingan penulisan karya tulis.



Gambar 2. Grafik Akumulasi Hasil Survei Kepuasan Peserta

Table 1. Akumulasi Hasil Survey Kepuasan Peserta

Respon	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7
Sangat Setuju	6	6	5	7	7	6	5
Setuju	3	3	2	2	2	3	4
Tidak Setuju	0	0	1	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Akumulasi survey diatas, diperoleh total responden “sangat setuju” = 42 respons, “setuju” = 19 respons, “tidak setuju” = 1 respon dan “sangat tidak setuju” = 0 respon (Table 1. Akumulasi Hasil survei kepuasan peserta). Hasil survey membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan mendapati respon kemajuan mitra yang sangat baik. Sehingga dengan adanya pendampingan ini, mitra memiliki perkembangan yang cukup pesat khususnya pada pendalaman pemahaman penulisan karya tulis ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh peserta pendampingan karya tulis ilmiah yang dipublish pada jurnal ber-ISSN atau jurnal nasional. Sejalan dengan (Sugiyarti, Fitriani, & Vebrian, 2019) menyatakan bahwa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar, menjamin transparansi pengabdian dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar 3. Foto Pendampingan Tim PKM bersama dengan Mitra dan Proses Pelaksanaan di SMAN 1 Dewantara

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi guru yaitu: (1) Guru mampu mengubah bentuk PTK kedalam Artikel Ilmiah, (2) Guru mampu menggunakan aplikasi Mendeley dan Zetero dalam menulis artikel dan sumber referensi yang digunakan dan (3) Guru menghasilkan artikel yang di publish di jurnal dan tetap dilakukan pendampingan oleh Tim Pengabdian sampai artikel setiap guru terbit.

SARAN

Beberapa saran diantaranya bagi guru agar dapat mengembangkan profesionalismenya dengan salah satu cara yaitu menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel dan diterbitkan di jurnal. Selanjutnya ilmu yang diperoleh hendaknya tidak hanya dikembangkan bagi guru fisika saja akan tetapi bagi guru bidang studi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MGMP Fisika Kabupaten Aceh Utara yang telah memberi dukungan pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Persada.
- Mia, A., H, B., SB, R., H, A., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru Sma 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(3), 29–32.
- Permenpan dan Reformasi Birokrasi. (2009). *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Badan Kepegawaian Negara.
- Sugiyarti, S., Fitriani, N., & Vebrian, R. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 1–5.
- Suhardjono. (2009). *Pertanyaan dan Jawaban Disekitar Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagdo, A. S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah. *Abdimas Unwahas*, 3(3), 25–29.
- Yulhendri, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 56-59.